

**PRAKTEK WAKAF UANG DAN KONTRIBUSINYA DALAM KETERCAPAIAN  
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's) : MENILIK GERAKAN AYO  
WAKAF LEMBAGA AMIL ZAKAT SOLOPEDULI**

Putri Ayu Aprilianti

Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta

[Payu7232@gmail.com](mailto:Payu7232@gmail.com)

**Abstrak :**

Wakaf uang sebagai konsep baru dari hasil pengembangan instrument wakaf memainkan peranan penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Di Indonesia, pembangunan sosial dan ekonomi merupakan dua dari empat pilar implementasi tujuan serta target Sustainable Development Goals (SDG's). Studi ini memetakan kontribusi praktek wakaf uang bagi pencapaian Sustainable Development Goals (SDG's). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan wawancara mendalam (indepth interview). Hasil studi menunjukkan bahwa gerakan Ayo Wakaf yang digencarkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli terwujud dalam proyek Wakaf Masjid SMK Gratis, bantuan untuk pengungsi, Wakaf Sawah Produktif, Wakaf Pesantren Gratis, Wakaf Klinik Gratis Solopeduli, Pengadaan Sumur, dan Wakaf SMK Gratis Solopeduli yang dimaksimalkan melalui wakaf uang. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam berwakaf uang, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pengelolaan wakaf yang memiliki dampak secara berkesinambungan. Untuk itu, diperlukan edukasi adanya wakaf uang sebagai solusi berwakaf dengan donasi semampunya serta peningkatan profesionalitas nazhir demi terciptanya transformasi pelaksanaan wakaf secara lebih luas.

**Kata kunci :** Gerakan Ayo Wakaf, Solopeduli, Sustainable Development Goals, wakaf uang

*Waqf money as a new concept results from the development of instruments that play an important role in social and economic development. In Indonesia, social and economic development are two of the four pillars of implementing the goals and targets of the Sustainable Development Goals (SDG's). This study maps its contribution to the practice of cash waqf for the Sustainable Development Goals (SDG's) report card. This research uses a descriptive qualitative approach, in-depth interviews (in-depth interviews). The results of the study show that the Ayo Waqf movement intensified by the Solopeduli Amil Zakat Institute (LAZ) is manifested in the Free SMK Masjid Waqf project, assistance for refugees, Productive Paddy Waqf, Free Islamic Boarding School Waqf, Solopeduli Free Clinic Waqf, Well Procurement, and Solopeduli Free Vocational Endowments. which is maximized through cash waqf. The higher the community's interaction in cash waqf, the higher the level of waqf management which has a sustainable impact. Therefore, it is necessary to educate on the existence of cash waqf as a solution for waqf with donations as well as possible and to increase the professionalism of Nazhir in order to create a broader transformation of the implementation of waqf.*

**Keywords:** Ayo Waqf Movement, Solopeduli, Sustainable Development Goals, cash waqf

**1. Pendahuluan :**

Potensi pengembangan institusi wakaf di Indonesia sangatlah besar. Hal ini dapat dilihat dari data yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. Luas tanah wakaf di Indonesia mencapai 53.045,75 Ha yang tersebar dalam 379.336 lokasi. (Wakaf, [siwak.kemenag.go.id](http://siwak.kemenag.go.id)) Jumlah tanah wakaf yang besar ini dibarengi oleh jumlah sumber daya manusia yang juga besar, mengingat Indonesia adalah Negara dengan penduduk mayoritas beragama Muslim.

Di sisi lain, kenyataan menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi sewaktu-waktu mengancam. Sejarah menunjukkan terdapat tiga gangguan utama sebagai penghadang ekonomi di Indonesia. Gangguan pertama berasal dari gejolak komoditi ekspor dan impor, gangguan kedua dari gejolak aliran modal, dan gangguan ketiga adalah gangguan yang terkait dengan alam. (Boediono, Ekonomi Indonesia, 2016)

Melihat besarnya potensi wakaf di Indonesia, instrument wakaf seharusnya mampu mendorong pembangunan sosial ekonomi yang berkesinambungan. Ia menawarkan instrument kebijakan fiskal, sebuah instrument keuangan sosial bagi masyarakat miskin ataupun kelompok yang membutuhkan, sekaligus membantu mengurangi beban pemerintah dalam menghadapi masa krisis.

Hadirnya wakaf uang membuka peluang yang besar bagi pengelolaan wakaf produktif. Dana yang bersumber dari donasi masyarakat ini mampu meningkatkan fungsionalitas harta wakaf dalam bidang keagamaan, pendidikan, maupun pelayanan social. Pemanfaatan yang tidak hanya berhenti pada pengadaan sarana keagamaan seperti pembangunan masjid, menyebabkan pergerakan wakaf secara lebih progresif dan solutif bagi kesejahteraan masyarakat.

Dewasa ini, salah satu isu penting yang tengah gencar disosialisasikan kepada masyarakat ialah masalah pembangunan berkelanjutan atau yang biasa disebut dengan Sustainable Development Goals (SDG's). Bukan tanpa alasan, gerakan ini sebagai upaya manusia memperbaiki mutu kehidupan dengan berbagai usaha, tanpa melampaui ekosistem yang mendukung segala proses kehidupannya. Sejalan dengan isu tersebut, gerakan wakaf uang juga dirasa penting untuk dimasyarakatkan demi kepentingan peningkatan kualitas maupun keberlangsungan hidup masyarakat itu sendiri.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli merupakan objek yang penulis rasa strategis untuk diteliti. Perannya sebagai lembaga yang *pro-poor* tak lepas dari kegiatan Fundraising, melibatkan peran dari masyarakat secara langsung. Melalui metode penelitian kepustakaan dan wawancara, artikel ini akan mengulas peranan wakaf uang dalam pergerakan roda perekonomian di Indonesia. Selain itu, juga akan menyoroti bagaimana pengaruh program – program dalam gerakan Ayo Wakaf yang diadakan oleh Lembaga Amil Zakat Solopeduli terhadap ketercapaian Sustainable Development Goals (SDG's) di Indonesia.

## **2. Pembahasan**

### **2.1 Urgensi Wakaf Uang**

Wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau

kesejahteraan umum menurut syariah. Selain menduduki fungsinya sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Wakaf pun memiliki fungsi social terhadap sesama manusia. (Kompilasi Hukum Islam (KHI)) Wakaf diharapkan mampu menjadi bekal kehidupan di akhirat kelak karena pahalanya yang senantiasa mengalir, dan perannya terhadap masyarakat ialah menanggulangi kemiskinan serta mengupayakan pemerataan kesejahteraan.

Wakaf sebagai salah satu instrument keuangan syariah memainkan peranan penting dalam lingkup social. Hal ini dikarenakan wakaf memiliki konsep inklusif, ialah diperuntukkan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bukan berupa konsep eksklusif yang mengarah hanya kepada umat Muslim. Instrumen ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf) merupakan implementasi dari pergerakan roda perekonomian yang berkesinambungan, yang memiliki nilai – nilai ekonomi dan keuangan syariah tersendiri. Nilai – nilai ekonomi dan keuangan syariah tersebut dirumuskan menjadi beberapa prinsip dasar yang diperkuat dengan berbagi perangkat instrumen, diantaranya mendukung distribusi sumber daya dan mendorong investasi, mengoptimalkan investasi yang bermanfaat / produktif, serta mendorong partisipasi sosial untuk kepentingan publik. (Bank Indonesia, 2017) Kegiatan wakaf sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat, tentu menjadi kebijakan yang diperhitungkan dalam sebuah Negara.

Berdasarkan penggunaannya, wakaf dibagi menjadi dua macam (Qahaf, 2000) :

- a. Wakaf langsung, ialah wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk mencapai tujuannya. Seperti halnya masjid yang digunakan untuk sholat, madrasah yang dimanfaatkan untuk belajar, serta rumah sakit untuk mengobati orang yang sakit.
- b. Wakaf produktif, yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produksi dan hasilnya diberikan sesuai dengan tujuan wakaf.

Manajemen pengelolaan menjadi pembeda di antara dua macam wakaf berdasarkan penggunaannya tersebut. Pada wakaf langsung, dana perawatan benda wakaf bersumber dari objek lain. Sehingga, tidak bertujuan untuk menghasilkan sesuatu. Sedangkan, wakaf produktif pengelolaannya secara professional menghasilkan keuntungan. Sebagian hasil digunakan untuk perawatan objek wakaf, kemudian sisanya dapat digunakan untuk kepentingan yang lain sesuai dengan tujuan wakaf itu sendiri.

Menurut pencatatan Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) pada tahun 2018, penggunaan tanah wakaf di Indonesia didominasi untuk pembangunan masjid dengan persentase 44.99%. kemudian untuk masjid sebanyak 26.23%, sekolah 10.59%, makam 4.59%, pesantren 3.21%, dan kegiatan social lainnya sebanyak 8.40%. (Wakaf, [siwak.kemenag.go.id](http://siwak.kemenag.go.id)) meski sama-sama menyentuh kepada masyarakat secara langsung, namun data menunjukkan bahwa pengaplikasian konsep wakaf produktif belumlah maksimal.

Yang termasuk ke dalam jenis wakaf produktif yaitu wakaf uang. Berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia, wakaf uang (cash wakaf/wakaf al-nuqud), adalah wakaf yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang maupun badan hukum yang berbentuk wakaf tunai. Fatwa ini

selanjutnya diperkuat dengan diresmikannya Undang-undang No.41 tahun 2004 tentang wakaf. Hal ini sebagai momentum titik balik bagi meluasnya pengembangan perwakafan, baik dari proses pengimpunan hingga pendistribusian.

Wakaf uang memiliki system pengelolaan yang tidak banyak berbeda dari wakaf tanah. Uang yang diinvestasikan harus memenuhi syariat, nominalnya tidak boleh berkurang. Berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia, minimal 90% dari hasil investasi harus dialokasikan kepada masyarakat. Maka, secara keluasaan kebermanfaatannya, wakaf uang lebih berpotensi untuk menjangkaunya. Uang, benda bergerak yang secara sah diperbolehkan sebagai objek wakaf di Indonesia, menampik pemahaman tradisonal mengenai sempitnya cakupan objek wakaf berupa benda tidak bergerak. Infrastruktur dalam berbagai sector yang selama ini ada mampu dikelola secara baik dengan hasil dari wakaf produktif ini. Pengembangan wakaf menjadi lebih dan produktif, kemandirian perekonomian umat semakin mudah didapatkan, serta pertumbuhan ekonomi memungkinkan untuk dicapai.

Selain itu, partisipasi masyarakat menjadi lebih luas karena wakaf uang tidak memerlukan biaya sebesar wakaf tanah. Artinya, bukan hanya kalangan menengah keatas yang bisa berwakaf, tetapi masyarakat dari latar belakang ekonomi yang berbeda pun dapat menjalankan ibadah berdimensi ganda ini, yaitu mencari ridha Allah SWT. Serta bermanfaat dalam kehidupan social. Jika wakaf uang diimplementasikan dengan baik, mengingat adanya asset besar di Indonesia berupa jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia, maka peran maksimal wakaf bagi kemaslahatan umat tidak hanya sebatas potensi yang diangankan, tetapi menjadi pelaporan yang dinyatakan.

## **2.2 Pencanaan SDG's di Indonesia**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDG's) adalah agenda 2030 yang merupakan kesepakatan pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan. Tujuan ini berprinsip Universal, Integrasi, dan Inklusif, untuk meyakinkan bahwa tidak ada satupun yang tertinggal atau *No One Left Behind*. (Afandi, 2017) SDG's telah disepakati oleh 193 negara pada acara Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 25 September 2015. Indonesia menjadi salah satu Negara yang ikut serta menciptakan konsep dan juga berkomitmen kuat untuk mencapainya pada tahun 2030. Ditetapkannya Peraturan Presiden No.59 Tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Pencapaian SDG's, merupakan wujud akan adanya komitmen tersebut, serta sebagai landasan bagi berbagai pihak dalam pelaksanaan program – program SDG's.

Di Indonesia, implementasi dari tujuan dan target SDG's dikelompokkan ke dalam empat pilar, diantaranya ialah pilar social, pilar ekonomi, pilar lingkungan, serta pilar hukum dan tata kelola. Berdasarkan Ringkasan Eksekutif Pelaksanaan Pencapaian SDG's di Indonesia, total separuh indikator (52%) atau sekitar 146 dari total 280 indikator, telah memenuhi target yang ditetapkan pada RAN 2017-2019, yang diuraikan ke dalam 17 tujuan SDG's : (Pelaksanaan Pencapaian TPB/SDG's di Indonesia, 2019)

### **a. Tanpa Kemiskinan**

- 1) Tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2018, pertama kali mencapai presentase penduduk di bawah kemiskinan sebesar satu digit (9,22%). Selain itu, tahun 2019 tingkat kemiskinan ekstrim berhasil turun mencapai angka 2,7% dari 18,43% pada tahun 2009.
- b. Tanpa Kelaparan.
- 1) Angka ketahanan pangan meningkat selama 4 tahun terakhir.
  - 2) Kualitas konsumsi pangan masyarakat membaik, skor Pola Pangan Harapan (PPH) dari 81.4% (2014) menjadi 90.8% (2019)
- c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera.
- 1) Angka kematian balita menunjukkan penurunan dari yang semula 40/1000 di tahun 2012 menjadi 32/1000 pada tahun 2017.
  - 2) Fasilitas kesehatan dengan paket obat esensial terus meningkat.
  - 3) Kejadian Malaria berhasil mencapai angka di bawah 1 persen.
- d. Pendidikan Berkualitas.
- 1) Presentase guru jenjang SD berkualifikasi S1/D4 mengalami kenaikan menjadi 88.35% di tahun 2018, dari tahun sebelumnya sebesar 84.21%.
  - 2) Kesempatan pemuda untuk mendapatkan pelayanan pendidikan baik formal maupun non formal telah setara antara perempuan dan laki-laki.
  - 3) Layanan pendidikan antara perempuan dan laki-laki sudah setara.
- e. Kesetaraan Gender.
- 1) Meski menunjukkan peningkatan dari 17.32% di tahun 2014 menjadi 20.52% pada tahun 2019, namun partisipasi perempuan dalam lembaga legislative tingkat nasional belum memenuhi 30% kuota sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - 2) Upaya pencegahan bagi perkawinan pada anak pun belum mencapai target.
- f. Air Bersih dan Sanitasi Layak.
- 1) Akses terhadap layanan sanitasi layak meningkat, dari 62.95% pada tahun 2015 menjadi 77.44% pada tahun 2019.
- g. Energi Bersih dan Terjangkau.
- 1) Konsumsi listrik nasional mengalami peningkatan, yang awalnya 910 kWh per kapita pada 2015, menjadi 1.084 kWh per kapita pada tahun 2019.
  - 2) Rasio elektrifikasi pada tahun 2014 sebesar 84.35% meningkat menjadi 98.89% pada 2019.
- h. Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

- 1) 11.88 juta dari target 10 juta lapangan pekerjaan berhasil diciptakan (2015-2019).
  - 2) Peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia menjadi 40 ketika tahun 2019 dari 42 di tahun 2017.
  - 3) Wisatawan meningkat sebesar 1.88% pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya.
- i. Industry, Inovasi, dan Infrastruktur.
- j. Berkurangnya Kesenjangan.
- 1) Angka kemiskinan pada tahun 2015 sebesar 11.13 menjadi 9.22 pada tahun 2019.
  - 2) 5000 desa tertinggal menjadi terentaskan.
  - 3) Laju penurunan kemiskinan pada daerah tertinggal masih lambat.
  - 4) Peserta jaminan social bidang ketenagakerjaan meningkat menjadi 41.43% pada tahun 2019, yang di tahun 2015 sebesar 6% (formal)
- k. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan.
- 1) Presentase rumah tangga yang menempati rumah layak huni mencapai 56.51%.
  - 2) Sampah perkotaan yang tertangani baru sebesar 67.40%
- l. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab.
- 1) Jumlah perusahaan yang menerapkan SNI ISO 14001 meningkat, yang pada tahun 2009 sebanyak 794 menjadi sebanyak 1.944 perusahaan di tahun 2019.
  - 2) Dari tahun 2016 – 2019, produk ramah lingkungan yang teregister mengalami peningkatan.
- m. Penanganan Perubahan Iklim.
- 1) Indeks Resiko Bencana Indonesia (IRBI) menurun, dari 169.6 di tahun 2019 menjadi 130.4 di tahun 2019
- n. Ekosistem Lautan
- 1) Telah terjadi pembagian manajemen wilayah pengelolaan perikanan (WPP).
  - 2) Proporsi tangkapan jenis ikan sebesar 56.6% pada 2019
  - 3) Perluasan konservasi perairan selama tahun 2015-2019, dari 17.30 juta ha menjadi 23.14 ha.
- o. Ekosistem Daratan

- 1) Dalam kurun 2015-2019, kawasan konservasi terdegradasi terus mengalami perluasan.
  - 2) Luas usaha pemanfaatan hasil hutan kayu restorasi ekosistem seluas 622.861 Ha pada tahun 2018
  - 3) Jumlah kawasan konservasi dengan nilai indeks Management Affectiveness Tracking Tool (METT) mengalami peningkatan selama tahun 2015-2019
  - 4) Selama tahun 2019, jumlah Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPH), Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL), dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) telah memenuhi target pencapaian.
  - 5) Banyaknya jumlah spesies satwa liar dan tumbuhan yang dikembangbiakkan oleh lembaga konservasi meningkat secara signifikan pada tahun 2019.
- p. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh
- 1) Adanya oeningkatan akses bantuan hokum yang ditujukan terhadap kelompok rentan atau masyarakat miskin.
  - 2) Upaya pemberantasan korupsi belum mampu memenuhi target capaian IPAK sebesar 4% pada tahun 2019.
  - 3) Presentase perempuan yang menduduki posisi sebagai pengambil keputusan di tingkat eksekutif dan parlemen masih rendah.
- q. Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan
- 1) Penerimaan pajak terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) masih belum mampu memenuhi target.
  - 2) Menurunnya capaian ekspor nonmigas.
  - 3) Upaya pembangunan vital statistics registration untuk mencatat kematian dan kelahiran masih belum tercapai.

Realisasi 17 tujuan sebagai upaya mendorong SDG's masih menghadapi tantangan. Tantangan ini tidak lepas dari isu – isu pembayaran utang, teknologi informasi dan komunikasi, ketersediaan data serta statistic salam penerapan SDG's, serta penerapan penurunan tarif perdagangan. Penguatan pilar pertumbuhan dan daya saing ekonomi merupakan salah satu arah kebijakan yang diharapkan dapat mencapai 17 tujuan tersebut.

Dari sisi ekonomi setidaknya terdapat tiga alasan pokok tentang urgensi pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. *Pertama*, berkaitan dengan alasan moral. Adanya barang serta jasa sebagai hasil dari sumber daya alam, yang dinikmati oleh generasi kini, sudah seyogyanya untuk memikirkan bagaimana ketersediaan sumber daya alam bagi generasi yang akan datang. Kesadaran moral dan spiritual harus hadir di tengah-tengah ancaman eksploitasi dan kerusakan lingkungan. *Kedua*, berhubungan dengan permasalahan ekologi. Ktivitas ekonomi seharusnya tidak bisa mengarah hanya kepada pemanfaatan sumber daya alam

secara konsumtif. Namun, fungsi ekologi harus diperhatikan. Kedudukannya sebagai pengemban amanah-bukan pemilik mutlak, atas sumber daya alam mewajibkan manusia bertanggung jawab atas lingkungan yang terjaga. *Faktor* ketiga, alasan mengenai ekonomi itu sendiri. Dimensi ekonomi yang berkelanjutan dipahami dengan cukup kompleks. Sehingga, tolak ukur aspek keberlanjutan hanya terpaku pada tingkat kesejahteraan antargenerasi (*intergeneration welfare maximization*).

Dalam pelaksanaan program SDG's, berbagai hal saling berkaitan dan perlu untuk diperhatikan. Keberlanjutan harus dilihat sebagai suatu konsep yang kompleks. Sehingga, pemahaman oleh pengambil kebijakan mampu mencapai tujuan pembangunan. Secara hakekat, pembangunan bertujuan meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan di dalam masyarakat. Sedang, yang disebut dengan pembangunan berkelanjutan ialah upaya pembangunan untuk pemenuhan kebutuhan generasi saat ini, dengan tanpa mengganggu kesempatan bagi generasi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

### **2.3 Gerakan Ayo Wakaf LAZ Solopeduli dan hubungannya dengan SDG's :**

Solopeduli didirikan pada tahun 1999 dan dikukuhkan menjadi LAZ pada tahun 2016. Visinya untuk menjadi lembaga social percontohan dalam memberdayakan dan memandirikan umat direalisasikan melalui misi yang solutif. Misi tersebut terdiri atas program-program unggulan dengan secara langsung menyasar kalangan yang membutuhkan, sejak lahir sampai meninggal dunia.

Salah satu program unggulan LAZ Solopeduli ialah Solusi Wakaf. Solusi Wakaf merupakan Lembaga Wakaf Solo Peduli Ummat, yang berdiri semenjak tahun 2018. Sedangkan, gerakan Ayo Wakaf merupakan *tagline* yang dirasa memudahkan dalam memasyarakatkan program tersebut. Secara legalitas, Solopeduli mendapat Izin Badan Wakaf Indonesia (BWI) pada tahun 2019 sebagai nazhir wakaf uang. (Sejarah dan Legalitas Solo Peduli)

Wakaf berupa uang adalah wakaf yang diproduktifkan dan nilainya harus tetap. Seperti minimarket di samping kantor yang modalnya dari dana wakaf, kemudian keuntungannya disalurkan bagi program social. (Sutarno, 2021) Untuk menjaga keproduktifannya, pendistribusian dana wakaf tidak semata-mata secara konsumtif. Lembaga ini membentuk usaha yang menghasilkan. Karena jika tidak menghasilkan, maka nilai harta wakaf akan berkurang dan kemudian kerugian harus ditanggung oleh lembaga.

Dalam rangka menyukseskan pengelolaan wakaf produktif oleh Solusi Wakaf Indonesia, program Mauquf Alaih menerima manfaat wakaf, baik dalam posisinya sebagai perorangan maupun lembaga. Program ini berjalan dengan pengadaan klinik gratis, pesantren gratis, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) gratis, ambulans gratis, benah rumah ibadah, serta bantuan terhadap fakir dan miskin. Aset wakaf yang ada diantaranya Klinik Rawat Inap Solopeduli Surakarta, Klinik Ummat Sukoharjo, Pesantren Gratis Klaten, Pesantren Tahfidz Sukoharjo, Masjid Komplek Pesantren Gratis Klaten. Semenjak berdiri hingga tahun 2019, wakaf Solo Peduli sudah mampu mengelola enam aset serta senantiasa berupaya mengadakan proyek – proyek baru dari hasil penghimpunan wakaf tunai. Dari program-program yang ada, penyaluran bantuan yang sifatnya rutin memang tidak



terlalu banyak, hal ini sesuai dengan visi lembaga yang mengarah pada upaya memajukan ekonomi masyarakat. (Sutarno, 2021)

Terkait dengan harta, bagaimana manusia memperoleh harta kekayaan baik barang maupun jasa, bagaimana mengelola baik dengan mengembangkan maupun mengonsumsi, serta bagaimana seharusnya manusia mendistribusikan kekayaannya, secara jelas telah ditetapkan di dalam hukum syara'.

Karena tidak adanya batasan nominal bagi seseorang untuk berwakaf, penghimpunan dana wakaf dilakukan dengan metode fundraising. Substansi fundraising dapat diringkas kepada tiga hal, yaitu motivasi, program, dan metode. (Huda, 2012) Motivasi dimaknai dengan serangkaian pengetahuan, nilai – nilai, keyakinan serta alasan–alasan untuk mendorong calon donatur mengeluarkan hartanya. Dalam kerangka fundraising, lembaga perlu untuk senantiasa menjalankan edukasi, sosialisasi, promosi, serta kegiatan transfer informasi yang mampu menimbulkan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donatur, demi melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja sebuah lembaga. Selain itu, dalam proses pendistribusian wakaf pada Solusi Wakaf Indonesia, secara jelas mengalokasikan 60% keuntungan untuk mauquf alaih, 30% untuk menaikkan nilai wakaf uang, dan 10% untuk nadzir wakaf. Gerakan wakaf uang ini menahan pokoknya dan menyedekahkan hasilnya.

Gerakan Ayo Wakaf dapat dilihat sebagai program pemberdayaan distribusi hasil untuk pelayanan social masyarakat serta program pemberdayaan distribusi hasil untuk penguatan sosial ekonomi umat. Melalui analisa terhadap program Solusi Wakaf, Solopeduli berhasil memainkan kontribusi yang penting bagi ketercapaian Sustainable Development Goals (SDG's), utamanya bagi pilar pembangunan social dan ekonomi.

### **3. Penutup**

Hadirnya wakaf uang membuka peluang yang besar bagi pengelolaan wakaf produktif. Pemanfaatan yang tidak hanya berhenti pada pengadaan sarana keagamaan seperti pembangunan masjid, menyebabkan pergerakan wakaf secara lebih progresif dan solutif bagi kesejahteraan masyarakat.

Dewasa ini, salah satu isu penting yang tengah gencar disosialisasikan kepada masyarakat ialah masalah pembangunan berkelanjutan atau yang biasa disebut dengan Sustainable Development Goals (SDG's). Pembangunan bertujuan secara hakekat meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan di dalam masyarakat. Sedang, yang diimbui dengan berkelanjutan ialah ketika terjadi upaya pembangunan untuk pemenuhan kebutuhan generasi saat ini, dengan tanpa mengganggu kesempatan bagi generasi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Lembaga Amil Zakat Solopeduli hadir dengan Gerakan Ayo Wakaf melalui program Solusi Wakaf Indonesia, membawa kabar baik bagi perekonomian umat. Melalui analisa terhadap program Solusi Wakaf, Solopeduli berhasil memainkan kontribusi yang penting bagi ketercapaian Sustainable Development Goals (SDG's), utamanya bagi pilar pembangunan social dan ekonomi.

## REFERENCES

(n.d.).

(n.d.).

Afandi, T. (2017). *Komitmen Serious Indonesia Dalam Melaksanakan Sustainable Development Goals 2015-2030*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Bank Indonesia. (2017). *Nilai-nilai Dasar dan Prinsip Ekonomi Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.

bank ingjf. (vhjb). *khgj*.

Boediono. (2016). Ekonomi Indonesia. In Boediono, *Ekonomi Indonesia* (p. 286). Bandung: Mizan.

Boediono. (2016). *Ekonomi Indonesia*. Bandung: Mizan.

direktorat pemberdayaan zakat dan wakaf, K. (n.d.). *wistem informasi wakaf*. Retrieved maret minggu, 2021, from siwak.kemenag.go: <http://siwak.kemenag.go.id>

Huda, M. (2012). *Pengelolaan Wakaf Dalam Prerspektif Fundraising*. Kementerian Agama RI.

Indonesia, B. (2017). *Nilai-nilai Dasar dan Prinsip Ekonom Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.

Indonesia, B. (2017). *Nilai-nilai Dasar dan Prinsip Ekonomi Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.

Indonesia, B. (2017). *Nilai-nilai Dasar dan Prinsip Ekonomi Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.

Indonesia, B. (798). *kkk*.

*Kompilasi Hukum Islam (KHI)*. (n.d.). Tim Permata Pers.

(2019). *Pelaksanaan Pencapaian TPB/SDG's di Indonesia*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Qahaf, M. (2000). *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa.

*Sejarah dan Legalitas Solo Peduli*. (n.d.). Retrieved from [solopeduli.com](http://solopeduli.com).

Solopeduli. (n.d.). *wakaf Kli*.

Sutarno. (2021, Maret 23). Mengenal lebih dalam program Solusi Wakaf di Indonesia. (P. A. Aprilianti, Interviewer)

Wakaf, D. P. (n.d.). *Siwak*. Retrieved maret minggu, 2021, from [siwak.kemenag.go.id](http://siwak.kemenag.go.id):  
<http://siwak.kemenag.go.id>

Wakaf, D. P. (n.d.). *siwak.kemenag.go.id*. Retrieved maret minggu, 2021, from  
<http://siwak.kemenag.go.id/>